

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *Turnover* yang terjadi pada perawat di instansi kesehatan. Perputaran karyawan yang tidak seimbang dapat mengganggu performa rumah sakit dalam melayani pasien. Fenomena ini berakar dari tingginya stres kerja pada perawat yang diduga memicu *burnout*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh stres kerja terhadap *turnover intention* pada perawat di instansi kesehatan, dengan *burnout* sebagai variabel mediasi. Secara lebih rinci, penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana stres kerja secara langsung meningkatkan *turnover intention* perawat dan sejauh mana *burnout* berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Metode dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan Metode *Path Analysis*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh, berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel yang diteliti sebanyak 84 responden. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara *online*. Teknik analisis menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan *Path Analysis*.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa, stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *turnover intention* dengan nilai koefisien regresi 0,287 dan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout* dengan nilai koefisien regresi 0,422 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil selanjutnya *burnout* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *turnover intention* dengan koefisien regresi 0,232 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan pengaruh parsial *burnout* memediasi stres kerja terhadap *turnover intention* dengan nilai koefisien regresi yang turun menjadi 0,239 serta nilai signifikansi yang tetap. Uji Sobel menunjukkan hasil nilai Z hitung (3,150) > nilai Z mutlak (1,96), maka secara signifikan terdapat pengaruh tidak langsung *burnout* memediasi stres kerja terhadap *turnover intention*.